



Analisis Etika Komunikasi Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas 1 SD N 11 Palangka

Apri E. Simamora¹, Emya P. Br Bangun², Marsella Sinaga³, Rebecca C. Siregar⁴,
M.Faisal Riza⁵, Tomo⁶

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aprielsasimamora760@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the communication ethics of teachers in learning interactions in grade 1 of Palangka State Elementary School 11. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews and observations. The resource person in this study was a grade 1 teacher of Palangka State Elementary School 11, namely Mrs. Franciska Julia. The results of the study indicate that teacher communication ethics have an important role in creating effective and comfortable learning for students. Teachers implement good communication through the use of polite language, two-way communication, providing opportunities for students to express opinions, the ability to understand student characters, and emotional control in dealing with various situations in the classroom. In addition, teachers also face several communication barriers, such as the use of language that students do not understand and the influence of digitalization developments on student behavior. In overcoming these obstacles, teachers use a patient, simple, and communicative approach so that students can understand the learning well. This study shows that teacher communication ethics greatly influences learning comfort, character formation, and student learning success in elementary schools.*

Keywords: *Communication Ethics; Educational Communication; Elementary Schools; Learning Interactions; Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi guru dalam interaksi pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 11 Palangka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 SDN 11 Palangka, yaitu Ibu Franciska Julia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa. Guru menerapkan komunikasi yang baik melalui penggunaan bahasa yang sopan, komunikasi dua arah, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, kemampuan memahami karakter siswa, serta pengendalian emosi dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Selain itu, guru juga menghadapi beberapa hambatan komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang belum dipahami siswa dan pengaruh perkembangan digitalisasi terhadap perilaku siswa. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru menggunakan pendekatan yang sabar, sederhana, dan komunikatif agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar, pembentukan karakter, dan keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Etika Komunikasi; Guru; Interaksi Pembelajaran; Komunikasi Pendidikan; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi adalah elemen kunci dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam aktivitas pengajaran, komunikasi berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi materi, tetapi juga sebagai metode untuk membangun hubungan yang baik antara pengajar dan murid. Komunikasi yang efektif akan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan vital sebagai pendidik, mentor, dan contoh bagi siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan untuk menerapkan etika komunikasi yang

positif ketika berinteraksi dengan siswa. Etika komunikasi seorang guru dapat tercermin dari cara berbicara, pemilihan kata yang sopan, kemampuan menghargai pandangan siswa, serta keterampilan mengatur emosi selama proses pengajaran.

Pada tingkat sekolah dasar, terutama di kelas satu, pentingnya etika komunikasi guru menjadi sangat signifikan karena siswa masih dalam fase perkembangan awal untuk keterampilan berbicara, berinteraksi, dan memahami lingkungan sekolah. Guru perlu menerapkan pendekatan komunikasi yang baik, penuh kesabaran, dan mudah dimengerti agar siswa merasa nyaman selama kegiatan belajar berlangsung.

Di samping itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi saat ini juga mempengaruhi perilaku dan cara berkomunikasi siswa. Banyak siswa mulai mengadopsi bahasa dan perilaku yang mereka saksikan dari media digital dan lingkungan sekitar mereka. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan etika komunikasi yang baik kepada siswa sejak usia muda. Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki bagaimana etika komunikasi guru dalam interaksi pembelajaran di kelas satu SDN 11 Palangka.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Ki Hajar Dewantara guru adalah sosok teladan yang membangkitkan semangat dengan prinsip *Ing Nagrso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Adapun Etika Komunikasi Guru menurut Deddy Mulyana menekankan bahwa komunikasi guru adalah proses berbagai makna, guru harus memastikan pesan verbal dan non verbal yang disampaikan mudah dipahami, terbuka dan menjunjung tinggi empati agar siswa tidak mengalami bias informasi. Etika komunikasi guru merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, komunikasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai cara guru membangun hubungan sosial, membimbing perilaku siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Komunikasi yang baik akan membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk karakter siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya kelas 1, komunikasi guru memiliki peran yang sangat penting karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal dalam kemampuan berbicara, bersosialisasi, dan memahami lingkungan belajar. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pendekatan komunikasi yang sederhana, sabar, dan mudah dipahami agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga perlu menjadi teladan dalam

penggunaan bahasa yang sopan dan santun karena siswa sekolah dasar cenderung mudah meniru perilaku dan cara berbicara orang di sekitarnya.

Etika komunikasi guru dapat dilihat melalui cara guru berbicara, penggunaan bahasa yang baik, kemampuan menghargai pendapat siswa, serta kemampuan mengontrol emosi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menerapkan etika komunikasi dengan baik akan menciptakan hubungan yang positif dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun mengekspresikan diri di dalam kelas. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan siswa merasa takut, tidak percaya diri, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Komunikasi dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dalam komunikasi dua arah, guru tidak hanya mendominasi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Melalui komunikasi dua arah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir, dan berinteraksi sosial dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah memahami karakter, kebutuhan, dan kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan karakter siswa menjadi salah satu tantangan dalam penerapan etika komunikasi di kelas. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu menyesuaikan cara komunikasi dengan kondisi masing-masing siswa. Beberapa siswa dapat memahami arahan dengan pendekatan yang lembut, sedangkan sebagian lainnya memerlukan ketegasan agar lebih disiplin dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan kemampuan mengontrol emosi dalam menghadapi berbagai karakter siswa di kelas.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memberikan pengaruh terhadap cara berkomunikasi siswa sekolah dasar. Banyak siswa mulai meniru bahasa maupun perilaku yang mereka lihat dari media digital, permainan daring, maupun lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan etika komunikasi yang baik kepada siswa sejak dini. Guru perlu memberikan pembinaan dan arahan mengenai pentingnya berbicara dengan sopan, menghargai orang lain, serta menjaga perilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, etika komunikasi guru memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di sekolah dasar. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa, meningkatkan

kenyamanan belajar, membentuk karakter yang baik, serta mendukung keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Tujuannya Adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memotret suatu fenomena atau fakta di lapangan secara rinci tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan sebab-akibat dengan variable lain. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai etika komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam interaksi pembelajaran di kelas 1 SDN 11 Palangka.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas 1 SDN 11 Palangka, yaitu Ibu Franciska Julia. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk memahami jenis komunikasi yang digunakan guru, kendala yang dihadapi dalam komunikasi, serta cara guru menciptakan interaksi yang positif dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi memainkan peranan yang krusial dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa tanpa adanya komunikasi yang efektif, materi pelajaran tidak bisa dipahami oleh siswa secara maksimal. Oleh sebab itu, guru berupaya menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan dan nyaman selama sesi pembelajaran. Dalam menerapkan etika komunikasi, guru berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menggunakan bahasa yang santun dan menunjukkan sikap yang positif. Selain memberikan petunjuk kepada siswa, guru juga menunjukkan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Penggunaan bahasa yang tepat dinilai sangat penting karena dapat memengaruhi cara siswa memahami materi pelajaran.

Di samping itu, guru juga melakukan komunikasi dua arah dalam kelas. Guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, setiap masukan dari siswa harus dihargai dan divalidasi agar mereka merasa lebih percaya diri dan nyaman saat belajar.

Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran

Temuan dari wawancara menunjukkan adanya berbagai penghalang komunikasi selama proses pengajaran di kelas 1. Salah satu hambatan yang umum adalah penggunaan kata-kata

atau frasa yang masih asing bagi siswa. Ahmad Susanto menjelaskan bahwa anak-anak di tingkat sekolah dasar masih dalam fase perkembangan sosial dan emosional, yang memerlukan bimbingan yang efektif dari guru untuk membantu dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial. Menurut wawancara yang dilakukan, untuk mengatasi masalah ini, guru memilih untuk menggunakan bahasa yang lebih jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Selain itu, kemajuan digitalisasi juga menjadi rintangan dalam penerapan etika komunikasi di dalam kelas. Guru menekankan bahwa beberapa siswa sering mencontoh kata-kata dan tingkah laku yang tidak sopan dari sumber digital serta lingkungan di sekitar mereka. Situasi ini memaksa guru untuk menyediakan pembinaan dan petunjuk tentang pentingnya berbicara dengan santun kepada guru dan teman sebaya.

Perbedaan Karakter Siswa dalam Komunikasi

Pengajar menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki keunikan karakter yang berbeda, sehingga diperlukan cara komunikasi yang berbeda juga. Beberapa siswa dapat menyerap instruksi dengan pendekatan yang lembut, sementara yang lain membutuhkan ketegasan untuk menjadi lebih disiplin dan fokus pada pembelajaran. Dalam menghadapi berbagai karakter siswa, pengajar diharapkan mampu mengelola emosi dan tetap bersikap tenang. Pengajar juga berupaya membangun suasana belajar yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan ice breaking ketika situasi kelas mulai tidak ideal.

Pentingnya Kesabaran dan Komunikasi Dua Arah

Kesabaran merupakan elemen krusial dalam menciptakan hubungan komunikasi yang efektif antara pendidik dan murid. Pendidik mengungkapkan bahwa profesi sebagai guru menuntut tingkat kesabaran yang tinggi karena setiap murid memiliki karakteristik yang unik. Di samping itu, komunikasi dua arah juga merupakan tanda dari komunikasi yang efektif dalam proses belajar. Pendidik tidak seharusnya mendominasi proses pembelajaran, tetapi perlu memberikan peluang bagi murid untuk terlibat aktif dalam kelas. Melalui komunikasi dua arah ini, murid akan merasa lebih percaya diri dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi yang diterapkan oleh guru selama interaksi di kelas 1 SDN 11 Palangka memainkan peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi para siswa. Etika komunikasi guru tercermin dalam penggunaan bahasa yang santun, adanya

komunikasi yang bersifat dua arah, kemampuan untuk memahami kepribadian siswa, pengelolaan emosi, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi di kelas.

Guru juga menemui beberapa tantangan dalam komunikasi, seperti penggunaan istilah yang mungkin belum dipahami oleh siswa serta dampak dari kemajuan digital terhadap perilaku siswa. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi melalui pendekatan yang sederhana, sabar, dan komunikatif agar siswa tetap dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, etika komunikasi guru menjadi salah satu elemen kunci yang mendukung perkembangan karakter, peningkatan rasa percaya diri, serta keberhasilan belajar para siswa di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan etika komunikasi dosen dalam interaksi pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 11 Palangka, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Diharapkan guru dapat terus mempertahankan dan meningkatkan standar etika komunikasi yang positif dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan bahasa yang santun, menghargai pandangan siswa, serta menciptakan komunikasi dua arah agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan efektif. Diharapkan guru mampu menyesuaikan teknik komunikasi dengan karakteristik masing-masing siswa, mengingat setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang beragam dalam memahami materi pelajaran.

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa melalui lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan yang mendukung perkembangan karakter dan etika siswa. Orang tua diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengarahkan penggunaan bahasa dan perilaku siswa, terutama dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai etika komunikasi guru serta interaksi pembelajaran di tingkat sekolah dasar dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university*. Open University Press.
- Dewantara, K. H. (1962). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewi, L. P. R., & Suardana, I. (2023). Communication patterns in educational settings. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Effendy, O. U. (2003). *Etika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

- Fiske, J. (2010). *Introduction to communication studies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203837382>
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning*. Holt, Rinehart & Winston.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan peningkatan mutu pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hargreaves, A. (2000). Mixed emotions: Teachers' perceptions of their interactions with students. *Teaching and Teacher Education*, 16(8), 811–826. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(00\)00028-7](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(00)00028-7)
- Hidayat, S. (2012). *Komunikasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age: An emerging agenda. *New Media & Society*, 19(5), 657–670. <https://doi.org/10.1177/1461444816686318>
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43–59. <https://doi.org/10.1007/BF02505024>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Teacher-student relationships and engagement: Conceptualizing, measuring, and improving. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 365–386). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_17
- Postholm, M. B. (2012). Classroom management: What does research tell us? *European Educational Research Journal*, 11(3), 387–402. <https://doi.org/10.2304/eeerj.2013.12.3.389>
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Suyanto, S., & Jamaluddin, J. (2021). Etika komunikasi guru dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah dasar. *Jurnal Elemen*, 7(2), 345–358. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.188>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.